

Analisis Semiotika Pada Music Vide JKT 48 dengan Judul *Benang Sari, Putik dan Kupu-kupu Malam.*

Sri Indah Sari, Rizki Ayu Ananda, Hasan Sazali, Maulana Andinata Dalimunthe

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Universitas Sumatera Utara
sarindahh0227@gmail.com, rizkyayunda1210@gmail.com, hasansazali@uinsu.ac.id,
maulanaandinata@usu.ac.id

ABSTRACT

This research focuses on semiotic analysis of music videos which are the pros and cons in society. The music video for JKT 48 is entitled "Stamen and Night Butterflies". The method used in this study is a qualitative method, which includes: ideas, descriptions of meanings, definitions, characteristics, metaphors, symbols, and others. Based on the author's observations and analysis, in the music video there are scenes that are not in accordance with the culture of our country, namely those that lead to LGBT and are inappropriate for viewing by minors. And using the concept of queerbaiting which refers to and implies heterosexual/LGBT relationships because it uses talent that is entirely female.

Keywords : Music, Symbols, Video

ABSTRAK

Penelitian ini berfokus pada analisis semiotika pada *music video* yang menjadi pro dan kontra di masyarakat. *music video* dari JKT 48 tersebut berjudul "Benang Sari dan Kupu-kupu Malam". Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif yaitu meliputi: gagasan deskripsi makna, definisi, ciri-ciri, metafora, simbol, dan lain-lain. Berdasarkan observasi dan analisis yang penulis lakukan, dalam musik video klip tersebut ditemukan adegan-adegan yang tidak sesuai dengan budaya negara kita yaitu yang mengarah pada LGBT dan kurang pantas untuk dilihat oleh anak di bawah umur. Dan menggunakan konsep *queerbaiting* yang mengacu dan menyiratkan hubungan heteroseksual/ LGBT karena menggunakan *talent* yang seluruhnya gadis.

Kata Kunci : Musik, Simbol, Video

PENDAHULUAN

Di era modern saat ini, *music video* merupakan salah satu media yang cukup populer untuk mempromosikan lagu dan artis. *Music video* adalah salah satu implementasi *audio visual* dari karya lagu. Tidak hanya berfungsi sebagai sarana promosi, *music video* juga dapat menjadi bentuk ekspresi seni paduan antara audio dan visual. Lagu ialah salah satu dari berbagai jenis media yang berfungsi untuk menyampaikan pesan serta proses komunikasi antara musisi dan audiens atau antara individu yang satu dengan individu lainnya (Nurdiansyah, 2018). Lagu-lagu tersebut

pada umumnya mengandung pesan yang berhubungan dengan kehidupan manusia (Claranita & Loisa, 2019).

Meyer (dalam Djohan, 2009: 113), menyatakan bahwa musik sering memiliki kekuatan dalam komunikasi emosi. Diakui bahwa musik dapat menjadi perantara untuk menyampaikan perasaan selain mengkomunikasikan dan membangkitkan serangkaian emosi. Musik memiliki kekuatan dalam komunikasi emosi. *Music adapt* menjadi perantara dalam penyampaian emosi dan perasaan (Djohan, 2009 : 113, Nasution et al., 2022).

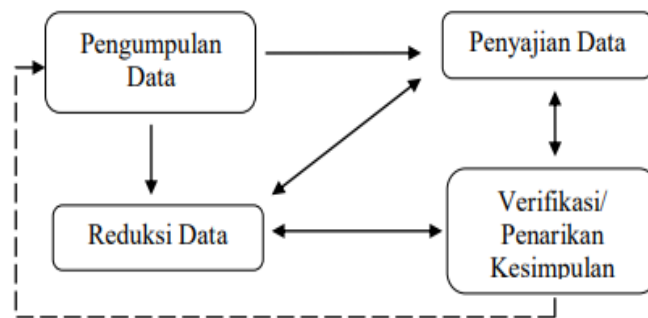
Di Indonesia, terdapat beragam *genre* musik, seperti musik *jazz*, *rock*, dangdut, keroncong, religi, daerah dan juga pop. Namun, musik pop merupakan salah satu *genre* musik yang paling digemari oleh masyarakat Indonesia. Menurut skala survei Indonesia, pada tahun 2022 musik pop menempati urutan kedua setelah dangdut sebagai *genre* musik yang paling disukai yaitu sebesar 31,3%. Pada tahun 2010, muncul era *boyband* atau *girlband* dan *idol grup* yang sempat *booming* di Indonesia seperti SM*SH, *Cherrybelle*, *7 Icons*, XO-IX, Hitz dan JKT48. Dengan aliran musik pop, kemunculan mereka mudah diterima oleh masyarakat Indonesia. Namun, saat ini hampir semua sudah menurun dan hilang dari industri musik Indonesia. Satu-satunya yang masih bertahan hingga saat ini ialah JKT48 (Margaretha & Iskandar, 2018). JKT48 atau disebut dengan '*je key ti fortyeight*' merupakan *franchise* dari *idol grup* asal Jepang yaitu AKB48 yang lahir pada 17 Desember tahun 2011 dan diproduksi oleh Akimoto Yasushi. Debut pertama mereka di TV pada tanggal 20 Desember 2011 dan mendapat respons yang baik dari penonton (Muljosumarto, 2018). Fokus dan tujuan dari JKT48 adalah menjadi idola orisinal Indonesia yang tumbuh dan berkembang bersama penggemar (Natalia & Pribadi, 2020). Fanatisme *fans* JKT48 sudah terkenal di Indonesia hingga memiliki sebuah julukan yaitu *wota* atau *fans* fanatik JKT48.

Pada tanggal 13 April, JKT 48 merilis *music video* yang menjadi pro dan kontra di masyarakat. *music video* dari JKT 48 tersebut berjudul "Benang Sari dan Kupu-kupu Malam". *Music video* ini menampilkan sekelompok gadis-gadis yang bernyanyi dan menari dengan latar belakang alam yang indah. Namun, di balik keindahannya, terdapat pesan-pesan yang tersembunyi yang dapat diungkap melalui analisis semiotika. Lagu "Benang Sari, Putik, dan Kupu-kupu Malam" merupakan lagu yang diadaptasi dari lagu Jepang AKB48 berjudul 'Oshibe to Meshibe to Yoru no Chou'. Konsep Timur Tengah para personel digunakan dalam konsep video yang dibuat JKT48 untuk video penampilan spesial lagu tersebut. Marsha Lenathea, Mutiara Azzahra, Kathrina Irene, Freya Jayawardhana, dan Adzana Shaliha merupakan anggota JKT48 yang muncul dalam video tersebut. Banyak netizen yang telah merasakan keuntungan dan kerugian dari kinerja video sejak dirilis. Orang-orang yang menentang lagu tersebut percaya bahwa itu menggambarkan kekasih sesama jenis. Terkait penampilan videonya, mereka diketahui telah melewati batas karena memperlihatkan cinta terlarang sesama jenis. Namun demikian, pro-netizen lain menganggap video pertunjukan itu dibuat dengan baik. Serta menawarkan saran untuk membatasi usia penonton video lagu tersebut.

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan analisis semiotika terhadap *music video* "Benang Sari, Putik dan Kupu-kupu Malam" dari JKT 48. Kami akan menganalisis berbagai unsur semiotik dalam *music video* ini, termasuk simbol, tanda, dan makna yang terkandung di dalamnya. Melalui analisis ini, kami berharap dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai *music video* ini dan bagaimana pesan-pesan yang terkandung di dalamnya dapat disampaikan melalui media ini.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian kualitatif, konseptualisasi, klasifikasi, dan penggambaran dibuat berdasarkan "kejadian" yang diperoleh selama kegiatan lapangan. Akibatnya, tidak mungkin memisahkan kegiatan pengumpulan data dan analisis data. Keduanya berlangsung pada waktu yang sama, dan prosesnya tidak linier melainkan siklus dan interaktif. Berikut adalah bagaimana proses analisis data penelitian kualitatif dijelaskan oleh Miles dan Huberman (1992:20)¹ :



Gambar 1 Proses Analisis Data Penelitian Kualitatif

Sifat interaktif pengumpulan dan analisis data digambarkan dalam gambar di atas. Pengumpulan data merupakan komponen penting dari kegiatan yang berkaitan dengan analisis data. Reduksi data adalah upaya menyimpulkan data, kemudian memilah-milah data dalam satuan konsep tertentu, kategori tertentu, dan tema tertentu.

Yang dimaksud dengan "penelitian kualitatif" yaitu meliputi: gagasan deskripsi makna, definisi, ciri-ciri, metafora, simbol, dan lain-lain. Dalam penelitian kualitatif, rancangan kerangka konseptual dibentuk di lapangan yaitu, setelah studi lapangan awal dilakukan. Dalam penelitian kualitatif, lapangan juga menentukan tema penelitian yang merupakan faktor penjelas. Dalam konteks jumlah responden atau informan, metode kuantitatif dan kualitatif menunjukkan perbedaan yang mencolok. Walaupun metode kuantitatif menggunakan metode sampling berbasis

¹ Miles, Matthew B. dan A. Michael Huberman. 1992. *Qualitative Data Analysis: A Sourcebook of New Method*. Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi. Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-metode Baru. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI-PRESS).

populasi, namun tetap membutuhkan jumlah responden yang banyak, sedangkan metode kualitatif secara khusus hanya membutuhkan wawancara mendalam dengan sejumlah kecil responden atau informan (Debrofoni dan Fuentes, 2008)². Mengingat bahwa penelitian kualitatif adalah studi interpretatif tentang makna, sangat bergantung pada intuisi dan pemahaman, yang keduanya unik untuk setiap orang. *Music video* tersebut dibagi menjadi beberapa adegan yang berhubungan dengan LGBT, setiap adegan kemudian dianalisis menggunakan penandaan Roland Barthes, yaitu dengan makna denotatif, konotatif, dan mitos, sebagai bagian dari analisis data yang digunakan dalam penelitian ini. (kusumawati et al., , Nalda et al.)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan studi tentang representasi LGBT dalam musik video klip *Benang Sari, Putik, dan Kupu-kupu Malam* yang merupakan lagu dari JKT48 disajikan di bawah ini. Berdasarkan observasi dan analisis yang penulis lakukan, dalam musik video klip tersebut ditemukan adegan-adegan yang tidak sesuai dengan budaya negara kita yaitu yang mengarah pada LGBT dan kurang pantas untuk dilihat oleh anak di bawah umur. LGBT (Lesbian, Gay, Biseksual, dan Transgender) merupakan fenomena yang menarik perhatian bagi kehidupan manusia saat ini. Di zaman sekarang fenomena LGBT semakin meluas seiring dengan perkembangan berbagai negara maju yang telah melegalkan LGBT seperti Amerika Serikat, Belanda dan Jerman.

Selain sebagai sarana hiburan, video musik dijadikan sebagai salah satu bentuk media massa untuk menyampaikan realitas kehidupan sehari-hari. Pesan yang disampaikan melalui lirik lagu dan musik pun dapat dengan mudah dan cepat dipahami melalui penyajian visual dan teknik dalam sebuah *music video* klip. *Music video* klip pada lagu jkt48 yang berjudul “Benang Sari, Putik, dan Kupu-kupu Malam” ini mengangkat tema yang berbeda dari *music video* (MV) dan lagu-lagu jkt48 yang sebelumnya. *Music video* kali ini mengangkat dan menceritakan tentang kisah cinta terlarang yang terjadi antar sesama jenis (Lesbian). Terdapat adegan yang menampilkan dua gadis saling berciuman dan bernesraan. Terlihat banyak terjadi kontak fisik yang tidak wajar, apalagi kelima orang yang membawakan penampilan spesial itu masih di bawah umur. Dalam video tersebut menampilkan Marsha Lenathea, Mutiara Azzahra, Kathrina Irene, Freya Jayawardhana, dan Adzana Shaliha yang merupakan anggota JKT48 yang muncul dalam video tersebut.

Representasi dapat diartikan sebagai tindakan menampilkan kembali, mewakili sesuatu, membuat gambar, atau memberikan interpretasi terhadap objek atau teks yang digambarkan, dapat berbentuk tulisan, visual, peristiwa aktual, atau audio-visual. Menurut Judy Giles dan Tim Middleton yang dikutip oleh Ayurisna, kata Representasi memiliki tiga arti, diantaranya: 1) *to stand in for* yang artinya melambangkan, contohnya pada gambar orang memakai rok yang ditempel di pintu

² Dobrovolny, J L dan Fuentes, S.C.G, 2008. Quantitative Versus Qualitative Evaluation: A Tool To Decide Which To Use. Performance Improvement, Vol. 47, No. 4, April 2008

toilet melambangkan toilet khusus wanita; 2) *represent* (to speak or act on behalf of) artinya berbicara atas nama seseorang, contohnya menteri luar negeri berbicara di negara lain mewakili rakyat Indonesia; 3) *to re-present* artinya menghadirkan kembali, contohnya film Ainun Habibi di tayangkan untuk menghadirkan kembali perjalanan kisah cinta mereka. Sederhananya, representasi adalah bagaimana orang dalam budaya menggunakan bahasa untuk membuat makna. Dalam konteks ini, "bahasa" mengacu pada sistem apa pun yang menggunakan tanda-tanda, baik itu verbal maupun nonverbal. Sebuah tanda dapat dianggap representasi ketika digunakan untuk menggambarkan, meniru, membayangkan, atau menghubungkan (Khairana K, et all, 2023).. Misalnya, gagasan kecantikan perempuan selalu ditandai dengan gambar seorang perempuan berambut panjang dan berkulit putih.

Terlepas dari kenyataan bahwa banyak komunitas dan sejumlah individu yang mengadvokasi legalisasi tersebut, LGBT dilarang keras di Indonesia. Indonesia adalah bangsa yang menjunjung tinggi agama sebagai landasan hidup bersama dengan tetap berpegang pada prinsip demokrasi. Selain itu, mayoritas penduduk Indonesia beragama Islam, yang memiliki kitab suci Al-Qur'an yang secara tegas melarang hubungan semacam kelompok LGBT ini. Perlu dipahami bahwa pelangi adalah simbol komunitas LGBT. Simbol ini sering dimaknai sebagai representasi keindahan sekaligus kebebasan dalam keberagaman gender bagi yang mendukung LGBT.

Semiotika yang dimaksud meliputi apa makna denotatif dalam sebuah objek, apa makna konotatif dalam sebuah objek dan selanjutnya apa mitos dalam sebuah objek berdasarkan tanda-tanda yang diteliti. Makna denotatif adalah makna yang sesuai dengan apa adanya. Dalam musik video klip "Benang Sari, Putik, dan Kupu-kupu Malam", makna denotasinya terlihat dua gadis di bawah umur yang melakukan atau terlibat cinta terlarang. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), makna konotasi adalah tautan pikiran yang menimbulkan nilai rasa pada seseorang ketika berhadapan dengan sebuah kata. Makna konotatif terkait dengan rasa nilai dan makna kiasan bukan kata yang sebenarnya. Pada MV tersebut tersirat bahwa seorang gadis muda yang beranjak dewasa mulai hilang kepolosannya karena terpengaruh oleh hal-hal yang negatif.

Penulis melakukan penelitian *music video* ini dengan cara melihat dan menginterpretasikan secara langsung *music video* ini guna mengetahui makna secara mendalam pada *music video* JKT 48 dengan judul benang sari, putik, dan kupu-kupu malam dengan durasi 5 menit 10 detik ini, penulis membaginya menjadi per menit.

- Menit pertama

	Waktu	Visual
KONTEN	00.00-01.00	Diawali dengan penampakan bulan purnama, dan seorang gadis-gadis belia dengan pakaian ala timur tengah.

		Selanjutnya kemunculan gadis berpakaian putih di antara gadis-gadis berbaju merah.
--	--	--

- Menit kedua

	Waktu	Visual
KONTEN	02.20	Menampilkan <i>scene</i> saling bertatapan dengan mata yang berbinar satu sama lain antara wanita berbaju putih dan merah.
	02.40	Salah satu wanita berbaju merah menarik tangan wanita berbaju putih dan memberikan tatapan meyakinkan wanita berbaju putih dan menyentuh pipinya.
	02.57	Salah satu wanita berbaju pendek dengan cadar menyentuh tubuh wanita berbaju putih dari belakang wanita tersebut. Wanita tersebut menyentuh dari ujung jari hingga area bawah pinggang.

- Menit ketiga

	Waktu	Visual
KONTEN	03.07	Menampilkan <i>scene</i> wanita berbaju merah menarik tangan wanita berbaju putih.
	03.08	Kemudian wanita tersebut mendekatkan wajahnya ingin melakukan ciuman kepada wanita berbaju putih dan wanita berbaju putih pun membuang wajahnya.
	03.28	Para wanita berbaju merah menyentuh wanita berbaju putih secara bergiliran.
	03.32 - 03.34	Salah satu wanita berbaju merah kembali menarik wanita berbaju putih dan mendekatkan wajahnya sambil menatap ke arah bibir wanita berbaju putih dan mencium wanita berbaju putih.
	03.39	Wanita berbaju putih berubah menjadi wanita berbaju hitam.
	03.45	Terlihat salah satu wanita menyentuh rambut wanita berbaju putih.

	03.47	Salah satu wanita berbaju merah menatap mata wanita berbaju hitam dengan mata yang berbinar.
	03.51-03.55	Tampak pada <i>scene</i> ini salah satu wanita seperti sedang mencium wanita berbaju putih. <i>Scene</i> ini terjadi dua kali dengan wanita berbaju merah yang berbeda.

- Menit keempat

	Waktu	Visual
KONTEN	04.17	Wanita berbaju putih dan berbaju merah saling bertatapan dan wanita berbaju merah menyentuh dagu wanita berbaju putih.
	04.23	Wanita berbaju merah dan putih duduk saling berdekatan dan sedikit bersandar pada wanita berbaju merah.
	04.28	Pada <i>scene</i> ini kembali saling menatap satu sama lain.
	04.36 - 05.00	Wanita berbaju putih tidur sambil melakukan gerakan gemulai menyentuh bibir di pangkuan wanita berbaju merah dan saling berpegangan tangan .

DENOTASI	Dalam <i>music video</i> tersebut terdapat <i>background</i> bulan purnama, dengan 5 orang <i>talent</i> wanita. 4 wanita berbaju merah dan 1 memakai baju putih. Salah satu dari wanita berbaju merah mengenakan cadar.
KONOTASI	5 orang wanita menari dengan panggung pakaian dan panggung konsep ala timur tengah. Terdapat gadis muda polos yang beranjak dewasa namun dirayu dan terpengaruh oleh hal- hal jahat. gadis muda polos tersebut dilambangkan dengan gadis berbaju putih dan hal-hal jahat tersebut dilambangkan dengan gadis-gadis berbaju merah. Menggambarkan hubungan pertemanan yang membuat mereka melakukan hal-hal yang berbahaya.
MITOS	Bulan purnama digambarkan sebagai awal permulaan baru. Warna putih menggambarkan kesucian, kebersihan, serta kebaikan. Warna putih memiliki arti suatu hal yang memiliki kebenaran dan tidak ada rahasia di dalamnya. Selain itu warna putih melambangkan sesuatu yang polos dan murni. Warna merah secara positif memiliki makna cinta, berani, semangat, kuat dan pengorbanan. Namun warna merah juga melambangkan

	<p>kebebasan, sesuatu yang agresif, dan tanda dari sebuah bahaya. Warna merah dapat mendorong gairah dan <i>energy</i> manusia untuk melakukan suatu tindakan.</p> <p>Gadis melambangkan perempuan yang masih remaja dan polos. Perempuan yang belum menikah dan masih perawan.</p>
--	---

KESIMPULAN DAN SARAN

Music video ini sebenarnya mengenai seorang gadis polos yang di tandai dengan baju berwarna putih yang dirayu oleh hal-hal jahat sehingga melakukan hal-hal yang belum pernah ia lakukan sebelumnya sehingga gadis berbaju putih berubah menjadi gadis berpakaian hitam di penghujung *music video*. Dan hal-hal jahat tersebut digambarkan dengan gadis-gadis yang berpakaian merah. Namun *music video* ini tetap saja menggunakan konsep *queerbaiting* yang mengacu dan menyiratkan hubungan heteroseksual/LGBT karena menggunakan *talent* yang seluruhnya gadis dengan visual yang tidak tepat seperti bersentuhan, saling memangku dan bahkan berciuman. Karena dalam versi jepang lagu ini yang merupakan versi asli lagu ini yang nyanyikan oleh AKB48 juga memiliki konsep yang sama yaitu konsep LGBT, dimana lagu tersebut, menceritakan kakak dan adik yang memiliki hubungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Claranita, T., & Loisa, R. (2019). Konstruksi Realitas Kehidupan dalam Video Klip Lagu Tong Hua. *Koneksi*, 2(2), 612. <https://doi.org/10.24912/kn.v2i2.3944>
- Firmansyah, M., Masrun, M., & Yudha S, I. D. K. (2021). ESENSI PERBEDAAN METODE KUALITATIF DAN KUANTITATIF. *Elastisitas - Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 3(2), 156–159. <https://doi.org/10.29303/e-jep.v3i2.46>
- Khairana K, Lubis MW, Sazali H & Dalimunthe, Maulana A. (2023). *Representasi Feminisme Pada Film Penyalin Cahaya Photocopier (Studi Kasus Keadilan Pada Pelaku Pelecehan Seksual)*. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)* 5 (1), 167-173.
- Kusumawati, H. S., Rahayu, N. T., & Fitriana, D. (2019). ANALISIS SEMIOTIKA MODEL ROLAND BARTHES PADA MAKNA LAGU “REMBULAN” KARYA IPHA HADI SASONO. *KLITIKA: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(2). <https://doi.org/10.32585/klitika.v1i2.476>
- Margaretha, M., & Iskandar, D. A. (2018). PENGARUH FAKTOR SOSIAL, PRIBADI, DAN PSIKOLOGIS TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN TIKET TEATER JKT48 DENGAN BRAND LOVE SEBAGAI VARIABEL INTERVENING. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, 3(3), 413–422. <https://doi.org/10.36226/jrmb.v3i3.159>

- Muljosumarto, C. (2018). *Local content in 48 Group Branding Strategy: Focused on JKT48 as a Case Study*.
- Nalda, Cut. S, Maimunah Br Nasution, Sazali Hasan,& Dalimunthe, M. A. (2023). *REPRESENTASI FEMINISME PENERIMAAN DIRI DALAM VIDEO KLIP LAGU TUTUR BATIN*. Vol 2. No. 1
- Nasution, M. A., Azhari, M., Ramadhani, A., & Dalimunthe, M. A. (2022). *Representasi Bahasa dan Budaya dalam Music Video Lathi*. 6.
- Natalia, N., & Pribadi, M. A. (2020). Proses Interaksi Simbolik Dalam Budaya Organisasi Pembentukan Grup (Studi Etnografi JKT48). *Koneksi*, 4(1), 76. <https://doi.org/10.24912/kn.v4i1.6620>
- Nurdiansyah, C. (2018). Analisa Semiotik Makna Motivasi Berkarya Lirik Lagu Zona Nyaman Karya Fourtweenty. *Jurnal Komunikasi*, 9(September), 256–261.
- Rijali, A. (2019). ANALISIS DATA KUALITATIF. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>